

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode kualitatif atau yang biasa dikenal dengan metode naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian dengan kondisi alami, faktual, apa adanya, dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya sesuai peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan (Harapah, 2020). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap arti terdalam dari peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita, atau masalah tertentu dan bukan untuk meneliti atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa (Semiawan, 2010). Terdapat beberapa jenis pendekatan yang digolongkan atau erat dengan metode kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yaitu studi kasus, deskriptif, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, sejarah, hermeneutika dan etnografi (Samsu, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif menghasilkan data berupa narasi deskriptif dan dapat menggambarkan pola interaksi atau memperoleh pemahaman dari suatu kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi, melihat lebih dalam interaksi antar individu atau kelompok, dan membantu memahami kejadian faktual yang terjadi dalam pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan.

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa dari kejadian yang terjadi secara faktual (Noor, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data secara rinci, faktual, dan aktual pada suatu wilayah atau provinsi (Suryabrata, 2018). Pendekatan deskriptif fokus meneliti atau menilai sikap, pendapat, atau prosuder pada individu, kelompok, dan organisasi tanpa memanipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap objek penelitian sehingga penelitian deskriptif umumnya menjelaskan fenomena atau permasalahan yang benar terjadi di lapangan atau di masyarakat. Pendekatan deskriptif mampu mendeskripsikan dan menggambarkan objek penelitian dari data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan proses analisis dan membuat kesimpulan yang berperilaku umum (Sudaryono, 2018).

Pendekatan deskriptif menghasilkan solusi atau jawaban dari fenomena atau permasalahan yang ada di masyarakat dan mampu menjelaskan sebab atau akibat dari fenomena atau permasalahan tersebut sehingga jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian atau pendekatan deskriptif karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan arsip digital di Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat Makanan Jakarta secara faktual dan langsung melalui proses pengamatan, observasi, dan wawancara tanpa memberikan perlakuan khusus pada objek penelitian. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk menggambarkan pola interaksi

dalam pengelolaan arsip digital dilakukan di Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat Makanan.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Informan atau narasumber penelitian merupakan orang yang memiliki data atau informasi terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Informan dalam suatu penelitian merupakan orang yang memiliki kompetensi atau ahli dalam bidangnya dan sebagai saksi atau pelaku dalam kegiatan atau peristiwa sehingga informasi yang diperoleh relevan dan bisa dipertanggung jawabkan kredibilitasnya (Noor, 2017). Maka dalam menentukan informan atau partisipan harus memiliki kriteria khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan data atau informasi yang dibutuhkan dan mempertimbangkan dari teori-teori yang digunakan pada penelitian ini.

Purposive sampling adalah teknik menentukan sumber informasi berdasarkan atau dilandaskan dengan tujuan, kriteria dan pertimbangan khusus yang dibuat sebelum memilih sumber informasi. Kriteria pemilihan subjek *purposive sampling* harus memiliki keterkaitan yang erat atau bersangkutan dengan tujuan dan objek penelitian (Yusuf, 2014). Peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis pengelolaan arsip digital yang berasal dari proses pendaftaran izin edar produk pangan olahan melalui *website* e-Registrasi Pangan Olahan di Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Maka sampel yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki peran dalam mengelola dan menggunakan arsip digital yang berasal dari aplikasi e-

Registrasi Pangan Olahan sehingga penulis membagi informan atau narasumber ke dalam dua kategori yaitu informan pengelola dokumen digital, informan pengguna internal, dan pengguna eksternal dokumen digital pendaftaran pangan olahan.

Penulis membutuhkan partisipan yang kompeten dan dapat dipercaya terkait kegiatan pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan, sehingga peneliti menentukan kriteria khusus untuk informan yang memiliki peran dalam mengelola dokumen digital pendaftaran pangan olahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pegawai Badan Pengawas Obat dan Makanan.
2. Mengelola aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan.
3. Mengelola dokumen digital pendaftaran pangan olahan
4. Mengelola *database* tempat penyimpanan arsip digital.
5. Bersedia diwawancarai oleh peneliti

Peneliti menentukan kriteria khusus dalam memilih narasumber atau partisipan sebagai pengguna internal dokumen digital pendaftaran pangan olahan adalah sebagai berikut:

1. Pegawai BPOM yang memanfaatkan aplikasi e-Registasi Pangan Olahan.
2. Pegawai BPOM yang memanfaatkan dokumen digital pendaftaran pangan olahan
3. Pegawai BPOM yang memiliki tugas dalam melakukan kegiatan penilaian dokumen pendaftaran produk pangan olahan.
4. Bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

Adapun kriteria khusus yang ditentukan peneliti dalam memilih narasumber atau partisipan sebagai pengguna eksternal dokumen digital pendaftaran pangan olahan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pendaftar yang mendaftarkan izin produk pangan olahan melalui aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan.
2. Perusahaan pendaftar yang menggunakan dokumen digital pendaftaran produk pangan olahan.
3. Bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

Kriteria partisipan di atas digunakan untuk membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data secara lengkap dan spesifik. Secara kebutuhan partisipan, penulis membutuhkan partisipan yang bekerja di Direktorat Registrasi Pangan Olahan yang dimana memiliki peran atau pekerjaan sebagai pengelola aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan, melakukan pengelolaan terhadap dokumen dan arsip dari aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan, sebagai pengguna aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan, menggunakan dokumen dan arsip digital dan memiliki kewenangan dalam pembuatan dan pengawasan aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan. Penulis juga membutuhkan narasumber dari bagian Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM yang dimana memiliki peran dalam membuat dan mengembangkan aplikasi e-Registrasi dan membantu menjaga penyimpanan arsip digital pada *database*. Peneliti juga membutuhkan partisipan yang memanfaatkan dokumen atau arsip dari aplikasi e-Registrasi Pangan Olahan yaitu pegawai BPOM khususnya yang bekerja di Direktorat Registrasi Pangan Olahan

dan pendaftar produk pangan olahan melalui aplikasi *website*. Lebih lanjut, penulis membutuhkan partisipan yang bersedia untuk diwawancari mendalam.

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan proses untuk mendapatkan informan atau narasumber dari penelitian. Adapun proses rekrutmen informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengirimkan surat pengantar atau perizinan penelitian dan bukti penulisan skripsi ke bagian persuratan Badan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Melakukan komunikasi kepada pihak Badan Pengawasan Obat dan Makanan terkait narasumber dan objek penelitian
3. Menghubungi kontak narasumber penelitian

Proses rekrutmen informan pada penelitian ini diawali dengan mengirimkan surat pengantar atau perizinan penelitian untuk skripsi beserta bukti penulisan skripsi ke bagian Sumber Daya Manusia Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tahap selanjutnya penulis melakukan komunikasi kepada bagian persuratan terkait perizinan penelitian dan informan. Setelah mendapatkan izin dan kontak informan, penulis menghubungi informan untuk mengkonfirmasi bersedia untuk diwawancari atau tidak dan membuat perjanjian jadwal untuk melaksanakan proses wawancara dan pengamatan.

3.3 Metode Pengambilan Data

Teknik atau metode pengambilan data merupakan instrumen penting dalam penelitian ini karena dengan menggunakan teknik pengambilan data yang tepat dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang aktual dan faktual tanpa adanya rekayasa. Menurut Sugiyono (2018) ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu melalui pengamatan (observasi), melakukan *interview* dengan narasumber (wawancara), memberikan pertanyaan menggunakan kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Maka untuk mendapatkan data yang aktual dan faktual, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data primer dalam sebuah penelitian melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis dan merekam segala bentuk gejala atau fenomena faktual yang terjadi di lokasi penelitian seperti di lingkungan kerja dan laboratorium. Observasi memiliki berbagai macam jenis, observasi biasanya dibagi berdasarkan keterlibatan peneliti yaitu *participant observation* (partisipan) dan *non-participant observation* (non-partisipan). Pada observasi partisipan, peneliti melibatkan diri atau membaaur di lingkungan sosial yang diamati. Peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data atau narasumber sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam. Adapun observasi non-partisipan, peneliti hanya melakukan pengumpulan data tanpa melibatkan diri dengan kegiatan atau peristiwa yang diamati. Kemudian observasi dibagi lagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi

terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang secara sistemasi meliputi dari tentang objek yang diamati, kapan, dan lokasi tempat objek penelitian sehingga peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diamati. Adapun observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dirancang secara sistematis karena peneliti belum tahu secara pasti tentang objek yang diamati (Suprpto, 2017).

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dan observasi terstruktur karena peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan. Peneliti hanya mengamati interaksi dan situasi dalam kegiatan pengelolaan arsip digital, kemudian mencatat dan merekam hasil pengamatan. Peneliti tidak terlibat langsung dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan arsip digital pada lingkungan objek penelitian. Namun, peneliti memiliki rancangan sistematis tentang objek yang diamati dari kegiatan yang diamati, kapan dilaksanakan pengamatan, dan lokasi pengamatan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data penelitian dari proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau narasumber. Komunikasi wawancara dilakukan secara langsung antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti (Yusuf, 2014). Wawancara banyak digunakan dan menjadi teknik pengambilan data yang utama untuk penelitian kualitatif (Sudaryono, 2018) Pada umumnya terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur (terikat), wawancara tidak berstruktur (bebas), dan wawancara semi-terstruktur.

Wawancara berstruktur adalah peneliti melakukan sejumlah persiapan dan merumuskan pertanyaan sebelum wawancara dengan narasumber. Pewawancara juga dapat menentukan batasan lingkup pertanyaannya dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan yang dibuat berdasarkan uraian penelitian (Sudaryono, 2018). Isi pertanyaan bisa mencakup fakta, pengetahuan, pendapat, konsep, dan evaluasi responden berkenaan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak dipersiapkan atau menyusun pertanyaan dan tanya jawab antara pewawancara dan responden dalam wawancara ini bebas, tetapi pertanyaan yang diajukan tetap berdasarkan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikaji. Adapun wawancara semi-terstruktur adalah wawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak fokus menggunakan format dan urutan wawancara yang telah disusun. Penggunaan metode ini lebih fleksibel dan data yang diperoleh lebih mendalam sehingga tidak menutup atau membatasi perkembangan topik dan jawaban dari narasumber (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena peneliti menyusun beberapa topik pertanyaan terkait struktur organisasi, latar belakang pendidikan pegawai, dan bertanya seputar topik pengelolaan aplikasi e-registrasi, arsip digital, dan perawatan sistem aplikasi dan *database*. Namun, peneliti tidak membatasi pertanyaan dan jawaban yang dapat berkembang saat kegiatan wawancara dengan narasumber.

Peneliti memilih teknik wawancara dalam penelitian ini karena peneliti menilai teknik wawancara dapat menggali informasi dari narasumber secara

langsung dan mendalam. Dengan menggunakan teknik wawancara, penulis dapat melakukan *probing*. *Probing* adalah pengembangan dan perluasan topik pertanyaan sehingga dalam kegiatan wawancara dapat diperoleh keterangan yang lebih jelas dan mendalam. Namun, untuk membuat hal itu berhasil, pewawancara harus menciptakan suasana yang bersahabat saat berbicara dengan narasumber.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah, menyaring, dan memisahkan data yang dibutuhkan dan penting dari hasil wawancara, observasi, dan survei menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk menjadi solusi permasalahan penelitian. Perbedaan analisis data pada penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada jenis data yang dianalisis. Penelitian kuantitatif fokus pada analisis data berbentuk angka. Adapun penelitian kualitatif fokus pada analisis data berbentuk teks yang didapat dari hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian analisis data kualitatif sudah dilakukan sepanjang penelitian berjalan yaitu sejak pengambilan data lapangan dan dilakukan terus-menerus (Suprpto, 2017).

Beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif adalah teknik analisis data mengalir milik Miles dan Huberman, teknik analisis data model Spredley, analisis deskriptif, *content analysis*, dan *semiotic analysis* (Samsu, 2017). Rangkaian teknik analisis data yang biasa dipakai oleh penelitian kualitatif adalah teknis analisis data mengalir milik Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis dilakukan sepanjang penelitian berjalan. Kegiatan analisis data

kualitatif meliputi proses mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan simpulan data (Indriwati, 2018). Menurut Miles dan Huberman dalam (2014) analisis data kualitatif terdiri sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah kegiatan merangkum dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data menggabungkan dan melakukan penyeragaman data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Reduksi data dapat membantu peneliti untuk mengetahui data apa yang harus diperoleh pada pengumpulan data selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman (2014) kegiatan reduksi data terdiri dari *selecting* atau memilih data yang penting dan tidak penting, kemudian *focusing* atau menentukan fokus data yang dibutuhkan, *simplifying* atau penyederhanaan data yang rumit atau berbelit-belit, *abstracting* atau membuat gagasan umum dari data yang diperoleh, dan *transforming* atau menyajikan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti terkait permasalahan yang dibahas (Miles & Huberman, 2014).

Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan pemilihan, menentukan fokus data, dan penyederhanaan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti menentukan fokus penyederhanaan dan pengelompokan data terkait permasalahan kegiatan pengelolaan dokumen digital. Penyederhanaan data berdasarkan teori atau referensi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu Read dan Ginn tentang siklus pengelolaan dokumen

digital, ISO 14589-1:2016 tentang pengelolaan arsip, dan ISO 14721 OAIS tentang pengelolaan dokumen digital.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, data perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Menurut Miles and Huberman penyajian data untuk penelitian kualitatif menggunakan teks naratif. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan analisis dan teks yang bersifat naratif. Untuk mendukung data yang disampaikan, penelitian ini menyertakan bukti dokumentasi berupa gambar. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lebih mudah untuk disajikan dengan teks dan gambar yang bersifat naratif karena lebih mudah untuk menjelaskan kegiatan pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan di Direktorat Registrasi Pangan Olahan.

Peneliti menyajikan data dengan cara membuat teks naratif terkait kegiatan pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan yang dilakukan oleh Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Peneliti juga membuat dan memberikan gambar untuk mengilustrasikan rangkaian kegiatan pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan dan peneliti menyertakan bukti gambar dari hasil observasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif. Tahap ini terdiri dari penarikan kesimpulan awal terhadap data, mengkonfirmasi kesimpulan yang sudah dibuat, dan melakukan verifikasi kesimpulan tersebut. Pemberian kesimpulan

awal dalam hal ini dapat bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang sudah dibuat dikonfirmasi sudah tepat atau belum dengan cara harus memeriksa data atau bukti-bukti dan temuan di lapangan, dan terakhir melakukan verifikasi atau memeriksa kembali data hasil catatan pengamatan atau wawancara di lapangan untuk memastikan kesimpulan yang dibuat telah sesuai dan benar (Miles & Huberman, 2014). Setelah menyajikan data terkait pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan, peneliti membuat kesimpulan dari hasil temuan di lapangan dan analisi pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan. Kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti diverifikasi atau diperiksa kembali kebenarannya dengan cara melihat dan memeriksa kembali hasil transkrip wawancara, catatan saat observasi, dan dokumentasi foto atau rekaman suara.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Peneliti menjaga kualitas penelitian ini dengan melakukan uji keabsahan data guna untuk menjaga kualitas penelitian. Uji keabsahan penelitian ini menerapkan konsep *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *conformability* yang dikenalkan oleh Lincoln dan Guba (1985).

1. *Credibility*

Credibility atau kredibilitas adalah pengujian kebenaran data oleh peneliti dengan melakukan beberapa cara. Terdapat beberapa cara untuk menguji

keabsahan data yaitu dengan perpanjang durasi observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu), melakukan grup diskusi, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

Triangulasi adalah cara untuk mengecek dan membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh sehingga mendapatkan keakuratan validitas data dan informasi yang tinggi (Firdaus & Zamzam, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik dan sumber informasi yang berbeda. Adapun triangulasi sumber adalah menggali data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda dari fenomena yang diteliti (Indriwati, 2018). Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapat dari informan atau pegawai yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola arsip digital. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kepada evaluator atau tim penilai Direktorat Registrasi Pangan Olahan yang menggunakan arsip digital tersebut. Kegiatan triangulasi sumber tersebut biasa disebut *member check*. Pengujian kebenaran atau *credibility check* lain pada penelitian ini adalah melakukan *member check*. *Member check* adalah pengecekan ulang data yang

sudah diperoleh dari wawancara dan observasi kepada pemberi data atau informan sehingga data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan penafsiran pemberi data atau narasumber (Lincoln & Guba, 1985).

Peneliti dalam hal ini menggunakan alat perekam gambar dan suara untuk merekam kegiatan wawancara dan pengamatan sehingga hasil rekaman gambar dan suara dapat mendukung kredibilitas hasil temuan penelitian.

2. *Transferability*

Transferability atau transferabilitas merupakan standar yang ditetapkan kemudian dinilai oleh pembaca laporan atau peneliti. Sebuah hasil penelitian dianggap memiliki standar *transferability* yang baik apabila peneliti memahami dengan jelas terkait fokus dan isi penelitian. Lebih lanjut, peneliti mampu untuk menunjukkan hasil temuan yang diperoleh sesuai dengan konteks penelitian (Harapah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria khusus untuk pemilihan narasumber dan membuat pertanyaan wawancara sesuai konteks penelitian pengelolaan arsip digital di Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Setelah itu peneliti menguraikan hasil temuan secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya sesuai dengan kajian penelitian yang diambil.

3. *Dependability*

Uji *Dependability* atau reabilitas adalah peneliti memastikan proses penelitian yang dilakukan konsisten, dapat direplikasi proses penelitiannya dan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan cara mengaudit proses penelitian secara keseluruhan.

Proses audit pada penelitian dapat dilakukan bersama dengan auditor atau pembimbing penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengevaluasi proses penelitian dan hasil temuan di lapangan sehingga penulisan penelitian ini dapat terjaga konsistensinya dan isi penelitian dapat dipercaya. Peneliti melakukan proses bimbingan atau konsultasi untuk mengevaluasi atau mengaudit terkait keseluruhan kegiatan penelitian meliputi format penulisan, menentukan fokus permasalahan penentuan landasan teori, menentukan narasumber, dan kegiatan menganalisis data tentang pengelolaan dokumen digital pendaftaran pangan olahan di Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan Jakarta.

4. *Confirmability*

Uji *Confirmability* adalah peneliti dapat membuktikan hasil temuan pada penelitiannya dapat disepakati atau diterima oleh pihak lain dalam hal ini pembimbing atau auditor. Pada jenis penelitian kualitatif, uji *confirmability* menguji hasil hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan fungsi penelitian. Hasil penelitian harus memiliki keterkaitan dan hubungan dengan fungsi penelitian sehingga tercapainya standar *confirmability*. Dalam hal ini peneliti melakukan uji *confirmability* dengan cara menguji kembali keabsahan data penelitian terkait pengelolaan dokumen digital pangan olahan di Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan Jakarta dengan cara meningkatkan ketekunan dalam proses pengecekan kembali data

penelitian dan melakukan kegiatan bimbingan atau konsultasi dengan pembimbing.